



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 8363-8378

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Dicky Tri Handoyo<sup>1✉</sup>, Rizky Filhayati Rambe<sup>2</sup>, Azwansyah Habibie<sup>3</sup>

Universitas Harapan Medan

Email : [dickytrihandoyo19@gmail.com](mailto:dickytrihandoyo19@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Total pengamatan pada penelitian ini sebanyak 100 sampel dengan 5 tahun pengamatan terdiri dari 20 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis moderasi. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara bersama – sama. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Ukuran Perusahaan*, *Pertumbuhan Laba*

## Abstract

This research aims to determine the Current Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover on profit growth with firm size as a moderating variable in mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The sampling method used is purposive sampling. The total number of observations in this study was 100 samples with 5 years of observation consisting of 20 companies. This research is quantitative in nature, using multiple linear regression analysis and moderation analysis as data analysis techniques. The results of simultaneous testing show that Current Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover have a combined effect on profit growth. The results of the partial test show that the Current Ratio and Net Profit Margin have a positive effect on profit growth, while Total Asset Turnover has no effect on profit growth. The results of the moderation test show that company size can moderate and strengthen the effect of Total Asset Turnover on profit growth, while company size cannot moderate and weaken the effect of Current Ratio and Net Profit Margin on profit growth.

*Keywords: Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Firm Size, Profit Growth*

## PENDAHULUAN

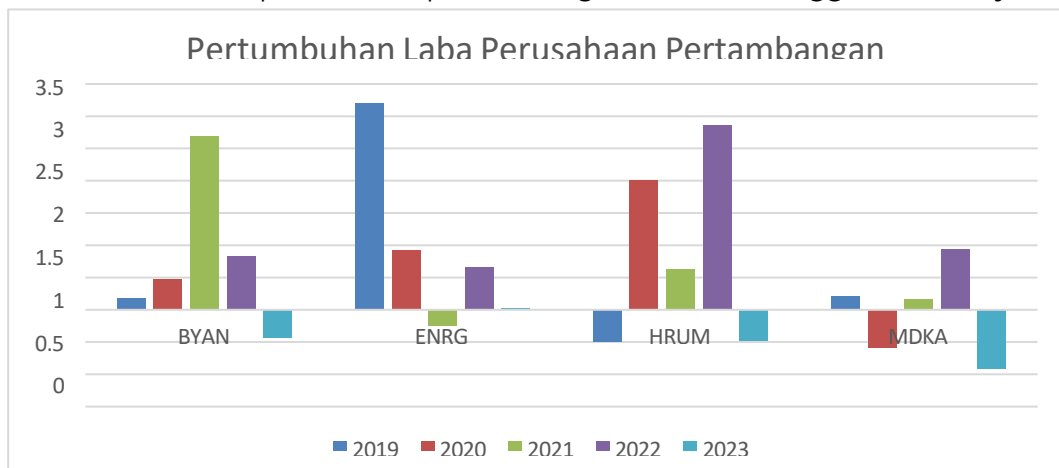
Perkembangan saat ini menyebabkan dunia usaha mengalami perubahan yang sangat cepat, mendorong peningkatan persaingan bisnis yang lebih kompetitif. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk memperoleh laba maksimal guna mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memanfaatkan setiap peluang dan kesempatan yang ada agar dapat terus berkembang (Handayani & Angela, 2023). Dalam menghadapi persaingan, perusahaan dituntut untuk mengelola kinerjanya secara efektif dan efisien, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain, mempertahankan keberlangsungan usaha, serta mendukung pengembangan bisnisnya (Harahap, 2016).

Perusahaan pertambangan merupakan entitas bisnis yang menjalankan berbagai aktivitas produksi, mulai dari penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, hingga penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, penjualan, serta rehabilitasi pasca tambang (Andriyani, 2015). Sektor pertambangan juga berperan sebagai salah satu kontributor devisa bagi Indonesia. Pemilihan perusahaan pertambangan sebagai objek kajian didasarkan pada karakteristiknya sebagai perusahaan *high profile* yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi serta mendapat perhatian luas dari masyarakat. Hal ini disebabkan oleh skala operasionalnya yang melibatkan jumlah tenaga kerja besar serta potensi dampaknya terhadap lingkungan, seperti limbah dan polusi (Efendi dkk, 2022).

Dikarenakan kepentingan pengguna laporan keuangan yang tinggi, perusahaan pertambangan harus lebih efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Ini terjadi

karena perusahaan ini lebih diminati oleh investor daripada perusahaan lainnya, sehingga perusahaan harus lebih baik menjelaskan laporan keuangannya. Jika laporan keuangan yang dilaporkan berkualitas tinggi, maka akan memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan modal lebih banyak dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Hanafi & Halim, 2016).

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha. Pertumbuhan laba yang baik akan menjadi sebuah sinyal kepada pengguna laporan keuangan sebagai dasar mereka menanamkan modalnya kepada perusahaan (Kasmir, 2016). Pertumbuhan laba perusahaan pertambangan dari 2019 hingga 2023 disajikan di sini.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2024

Gambar 1. Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 memiliki pertumbuhan laba yang fluktuatif. Sebagai contoh, perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG) memiliki pertumbuhan sebesar 3,20 pada tahun 2019 menurun pada tahun 2020 sebesar 0,92 dan kembali menurun pada tahun 2021 sebesar -0,25. Meski sempat mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 0,66 namun kembali turun pada tahun 2023 sebesar 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tidak selalu berjalan dengan baik. Oleh karena itu, ketika investor memilih perusahaan mana yang akan mereka investasikan, perusahaan harus memaksimalkan kinerja mereka dalam menghasilkan laba. Menurut Hery (2016), Laba adalah kemampuan ekonomi tambahan yang ditunjukkan oleh kenaikan kapital selama periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi bisnis. Laba ini dapat digunakan atau ditarik oleh entitas atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomi kapital awal mereka. Salah satu cara untuk mengukur kesuksesan suatu perusahaan adalah dengan melihat berapa banyak

keuntungan yang diperoleh dan seberapa besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal adalah cara untuk mengukur seberapa sukses suatu perusahaan.

Pada umumnya, pihak-pihak berkepentingan melakukan analisis terhadap rasio keuangan guna mengetahui kinerja dari perusahaan bersangkutan dan memprediksi berbagai kondisi perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang dinilai mampu mendeteksi tingkat pertumbuhan laba seperti *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *leverage*, *Earning Power*, *Net Profit Margin* (Hery, 2016). Di samping itu, menganalisis pada beberapa objek khusus seperti menaruh pusat perhatian pada besarnya perubahan penjualan bersih juga membantu perusahaan dalam melihat keterkaitannya dengan pertumbuhan laba, hal ini disebabkan karena angka laba yang merupakan akumulasi dari seluruh kejadian ekonomi yang terjadi di dalam perusahaan baik yang menyangkut kegiatan operasional maupun yang non operasional (Harahap, 2016).

Berdasarkan fakta dan uraian sebelumnya, menjadi landasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian terhadap pertumbuhan laba dengan rasio diantaranya, *Current Ratio* (Oktaviani dkk, 2023), *Net Profit Margin* (Perangin-angin dkk, 2021), *Total Asset Turnover* (Rahmawati dkk, 2022), serta penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Saraswati & Nurbayati, 2020).

*Current Ratio* adalah penggambaran kemampuan suatu aset, perusahaan, atau individu untuk dengan mudah mengembalikan hutang atau dividen sambil memiliki aset yang dapat dengan mudah ditukar menjadi uang tunai (Kasmir, 2016). *Current Ratio* dapat digunakan sebagai alat perencanaan bisnis di masa depan, tugasnya adalah melihat secara berkala kondisi perusahaan, membandingkannya dalam beberapa periode. Menurut Kasmir (2016), *Current Ratio* merupakan bagian dari likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan seberapa baik perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang memungkinkan perusahaan untuk menghindari gagal membayar yang dapat meningkatkan beban denda dan meningkatkan laba yang dapat diperoleh (Puspasari, 2017).

*Net Profit Margin* adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatannya secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang tersisa setelah biaya operasional, pajak, dan bunga dikurangi dari pendapatan. *Net Profit Margin* adalah

metrik penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan membandingkan kinerjanya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Karena itu, semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin efisien perusahaan menghasilkan keuntungan bersih dari setiap rupiah pendapatan (Armeroe & Rahayu, 2022).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Total Asset Turnover*, yang merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak aktiva suatu perusahaan menghasilkan penjualan dan mengukur kekuatan modal yang terkandung dalam semua aset yang beroperasi dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2016). Rasio ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* dapat diukur dari volume penjualan, maka dilihat seberapa jauh kemampuan semua aktiva untuk menciptakan penjualan. Maka semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Ukuran perusahaan adalah penggambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui total aktiva, penjualan, modal, dan sebagainya. Seberapa besar atau kecil suatu usaha dapat menentukan seberapa baik atau tidaknya usaha itu. Karena mereka dianggap memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan keuntungan, investor cenderung mempercayai perusahaan besar. Selain itu, perusahaan besar cenderung menyimpan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil (Hery, 2016). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiasi yang menunjukkan dan menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023. Pengambilan data dilakukan melalui *website* BEI dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari Agustus 2023 sampai dengan selesai. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023 dengan jumlah populasi sebanyak 132 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan dari hasil kriteria pengambilan sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun yang menjadikan total sampel sebanyak 100

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model

Uji *Fit Model* (Uji F)

Tabel 1. Hasil Uji F

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	51.237	3	17.079	12.878	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	127.317	96	1.326		
<i>Total</i>	178.554	99			

*a. Dependent Variable: PL*

*b. Predictors: (Constant), CR, NPM, TATO*

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $12,87 > 2,14$ . Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari  $\alpha$  atau  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan secara bersama – sama variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga terbukti bahwa model regresi yang dilakukan sudah benar dan layak.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>			
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.536 <sup>a</sup>	.287	.265	1.15162

*a. Predictors: (Constant), CR, NPM, TATO*

*b. Dependent Variable: PL*

Sumber: data diolah, 2025

Pada Tabel 2. diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,265 yang artinya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 26,5%, maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik. Sedangkan sisanya ( $100\% - 26,5\% = 73,5\%$ ) dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Unstandardized Coefficients</i>			<i>Standardized T Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Est. Error</i>	<i>Beta</i>			
<i>(Constant)</i>	1.056	.220		4.803	.000
CR	.294	.053	.479	5.510	.000
NPM	1.069	.333	.277	3.209	.002
TATO	-.105	.118	-.077	-.888	.377

*a. Dependent Variable: PL*

Sumber: data diolah, 2025

$$PL = 1,056 + 0,294 CR + 1,069 NPM - 0,105 TATO$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel (5,510 > 1,984) dan nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* (0,000 < 0,05), maka *Current Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
2. Variabel *Net Profit Margin* (X2) memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel (3,209 > 1,984) dan nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* (0,002 < 0,05), maka *Net Profit Margin* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
3. Variabel *Total Asset Turnover* (X3) memiliki nilai thitung lebih kecil dari ttabel (0,888 < 1,984) dan nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* (0,377 > 0,05), maka *Total Asset Turnover* (X3) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Analisis Moderasi

Residual -1 *Current Ratio*

Tabel 4. Regresi *Current Ratio* Terhadap Ukuran Perusahaan

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Unstandardized Coefficients</i>			<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
<i>(Constant)</i>	22.456	.564		39.833	.000
CR	-.053	.183-.029		-.291	.772

*a. Dependent Variable:*

SIZE

Sumber: data diolah, 2025

$$Z = 22,456 - 0,053 + 0,183$$

Tabel 5. Hasil Uji Residual-1

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	3.266		.242	13.487	.000
PL	-.129		.166 -.078	-.776	.440

*a. Dependent Variable: eAbs1*

Sumber: data diolah, 2025

$$eAbs1 = 3,266 - 0,129$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual-1 bernilai negatif (0,129) namun memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,440 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Z) tidak memoderasi pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Tabel 6.

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	
.078 <sup>a</sup>	.006	-.004	2.22175	

*a. Predictors: (Constant), PL*

*b. Dependent Variable: eAbs1*

Sumber: data diolah, 2025

Variabel moderating dikatakan memperkuat jika nilai *Adjusted R Square* berada di atas 0,67 dan dikatakan memperlemah jika nilainya kurang dari 0,19 (Ghozali, 2018). Dapat dilihat pada Tabel 6 nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar  $-0,004 < 0,19$ . Artinya, ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Residual -2 Net Profit Margin

Tabel 7. Regresi Net Profit Margin Terhadap Ukuran Perusahaan

	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		
	<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
<i>(Constant)</i>	21.994	.483		45.559	.000
NPM	1.353	1.123	.121	1.205	.231

*a. Dependent Variable: SIZE*

Sumber: data diolah, 2025

$$Z = 21,994 + 1,353 + 1,123$$

Tabel 8. Hasil Uji Residual-2

	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		
	<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
<i>(Constant)</i>	3.229	.247		13.057	.000
PL	-.189	.170	-.112	-1.115	.267

*a. Dependent Variable: eAbs2*

Sumber: data diolah, 2025

$$eAbs2 = 3,229 - 0,189$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi < 0,05. Dapat dilihat pada Tabel 8 bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual-2 bernilai negatif yaitu -0,189, namun memiliki nilai signifikansi sebesar 0,440 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Z) tidak memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Tabel 9.

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	
.112 <sup>a</sup>	.013	.0022	.268939	

*a. Predictors: (Constant), PL*

*b. Dependent Variable: eAbs2*

Sumber: data diolah, 2025

Variabel moderating dikatakan memperkuat jika nilai *Adjusted R Square* berada di atas 0,67 dan dikatakan memperlemah jika nilainya kurang dari 0,19 (Ghozali, 2018). Dapat dilihat

pada Tabel 9 nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar  $0,002 < 0,19$ . Artinya, ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

Residual -3 *Total Asset Turnover*

$$Z = \alpha + b_1X_3 + e \quad e\_Abs_3 = \alpha - b_2Y$$

Tabel 10. Regresi *Total Asset Turnover* Terhadap Ukuran Perusahaan

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	3.229	.247		13.057	.000
TATO	-.189	.170	-.112	-1.115	.267

*a. Dependent Variable: SIZE*

Sumber: data diolah, 2025

$$Z = 3,229 - 0,189 + 0,170$$

Tabel 11. Hasil Uji Residual-3

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	3.191	.244		13.056	.000
PL	-.130	.168	-.078	2.775	.004

*a. Dependent Variable: eAbs3*

Sumber: data diolah, 2025

$$eAbs_3 = 3,191 - 0,130$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dapat dilihat pada Tabel 11 bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual-3 bernilai negatif yaitu  $-0,130$  dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Z) memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Tabel 12.

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>			
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.870 <sup>a</sup>	.806	.792	2.24271
<i>a. Predictors: (Constant), PL</i>			
<i>b. Dependent Variable: eAbs3</i>			

Sumber: data diolah, 2025

Variabel moderating dikatakan memperkuat jika nilai *Adjusted R Square* berada di atas 0,67 dan dikatakan memperlemah jika nilainya kurang dari 0,19 (Ghozali, 2018). Dapat dilihat pada Tabel 12 nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,792 > 0,67. Artinya, ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo pada (Kasmir, 2016). Dalam penelitian ini *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Artinya, nilai dari *Current Ratio* sejalan dengan pertumbuhan laba perusahaan. Keyakinan bahwa hutang lancar akan dibayar meningkat seiring dengan kelipatan aset terhadap hutang lancar. Perusahaan yang likuid dan *solvable* dapat membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat. Sehingga akan mudah bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya yang kemudian berdampak terhadap peningkatan laba yang signifikan. Nilai dari *Current Ratio* dapat menjadi sinyal bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan laba perusahaan karena rasio lancar menunjukkan bahwa Perusahaan dalam kondisi sehat yang sejalan dengan peningkatan laba perusahaan sehingga investor pastinya akan memilih Perusahaan dengan nilai rasio lancar yang baik.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Tingkat *Net Profit Margin* yang lebih tinggi sebanding dengan laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih bisnis (Kasmir, 2016). Dalam penelitian ini *Net Profit Margin*

berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Artinya, nilai dari *Net Profit Margin* berbanding lurus dengan pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa biaya telah digunakan secara efisien sehingga meningkatkan penjualan, atau bahwa penjualan cukup tinggi untuk menutupi biaya tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan mencapai laba operasional selama periode tersebut. Akibatnya, kemampuan untuk menghasilkan laba bersih meningkat. Nilai dari *Net Profit Margin* akan menjadi sinyal bagi para pengguna laporan keuangan seperti calon investor dalam pengambilan keputusan investasi karena nilai dari *Net Profit Margin* akan meningkatkan pertumbuhan laba. Perusahaan dengan nilai *Net Profit Margin* yang baik berarti perusahaan tersebut juga baik dalam menghasilkan laba, sehingga calon investor akan tertarik menanamkan modalnya.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio ini menunjukkan bagaimana sumber daya telah digunakan secara efektif dan seberapa efektif pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan yang dapat mendorong laba perusahaan (Utami, 2020). Namun dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat saja terjadi karena perusahaan belum memutar total asetnya secara efektif dan optimal. Ketidakefektifan ini dapat dimungkinkan karena perusahaan belum menggunakan keseluruhan perputaran asetnya untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba. Sehingga nilai dari *Total Asset Turnover* dapat dijadikan sebuah sinyal bahwa rasio tersebut tidak akan memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba Perusahaan. Hal tersebut dikarenakan nilai dari *Total Asset Turnover* bukanlah tolak ukur calon investor dalam menanamkan modalnya.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dinilai tinggi lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dibandingkan perusahaan kecil karena total aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar (Pratama, 2023). Namun dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin tidak cukup efektif dalam mengelola aset mereka untuk melakukan tindakan penjualan yang dapat meningkatkan tingkat laba mereka. Selain itu, perusahaan yang lebih besar mungkin tidak cukup efektif dalam

mengelola sumber daya mereka untuk melakukan tindakan penjualan yang akan meningkatkan tingkat laba mereka. Tidak ada bedanya seberapa efektif penggunaan aset dan seberapa cepat dana dikembalikan. Besar atau kecilnya perusahaan dapat menjadi sebuah sinyal kepada calon investor dalam pengambilan keputusan investasi bahwa ukuran dari suatu perusahaan tidak menjadi tolak ukur sebuah perusahaan akan mengalami peningkatan pada labanya karena perusahaan besar belum tentu akan baik dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancarnya sehingga.

#### Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan besar biasanya lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga karena mereka memiliki akses lebih besar ke pihak lain atau jaminan yang bernilai lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Sehingga dengan modal yang diperoleh serta keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih akan berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Ariyagraha & Suprihadi, 2018). Namun dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan baik besar atau kecil tidak mempengaruhi bagaimana *Net Profit Margin* memengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Dengan kata lain, pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba sama baik pada perusahaan kecil maupun besar. *Net Profit Margin* menjadi faktor penting dalam peningkatan laba terlepas dari ukuran perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi sebuah sinyal kepada para pengguna laporan keuangan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat hubungan *Net Profit Margin* dan pertumbuhan laba dikarenakan profitabilitas akan mempengaruhi pertumbuhan laba meskipun perusahaan memiliki aset yang sedikit.

#### Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* adalah ukuran seberapa baik aset digunakan untuk menghasilkan penjualan. Keefektifan manajemen aset perusahaan ditentukan oleh tingkat perputaran asetnya. Selain itu, rasio ini menunjukkan bagaimana sumber daya telah digunakan secara optimal (Kasmir, 2016). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Artinya,

perusahaan yang lebih besar pasti memiliki lebih banyak pengetahuan dan ide untuk mengembangkan bisnisnya, yang dapat membantu mereka memperoleh keuntungan yang lebih besar. Selain itu, perusahaan yang lebih besar tentunya memiliki kekuatan yang lebih besar untuk menahan kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor dalam melakukan perputaran aset untuk menghasilkan penjualan yang kemudian berdampak terhadap peningkatan laba. Hal ini dapat menjadi sebuah sinyal bagi pengguna laporan keuangan bahwa ukuran perusahaan akan berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi untuk meningkatkan keuntungan.

#### SIMPULAN

*Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Ukuran perusahaan mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridinani Palembang*.
- Ariyagraha, N. F., & Suprihhadi, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(8), 1-19. ISSN: 2461-0593
- Armereo, C., & Rahayu, P. F. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Kompetitif*, Vol. 11, No. 2, hal. 40 –

- Efendi, A. M., Yuniningsih, Y., & Wikartika, I. (2022). Analisis Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Univesitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1549-1555. DOI
- Firdaus, R. A., & Sulistiyo, H. (2023). Pengaruh *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *INNOVATIVE: Journal of Science Research*, 3(3), 6521-6261. ISSN: 2807-
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariatei Dengan Program IBM SPSS x 25 Edisi 9*. Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. H., & Halim, M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Handayani, R., & Angela, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 128-141. ISSN: 1858-270.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar – Dasar Laporan Keuangan (1st ed.)*. PT. Grasindo, Jakarta
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (9th ed.)*. Rajawali Pers, Jakarta
- Oktaviani, A. Mursalini, I. W., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS) Vol.2, No.1 Februari 2023 E-ISSN: 2963-7643; P-ISSN: 2963-8194, Hal 66-83*.
- Pratama, F. N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 377-392. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim>.
- Puspasari. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121– 13.
- Rahmawati, N., Rika, J., & Sunarya, D. E. (2022). Analisis *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 3(4) 2200-2209. MSEJ, 3(4) 2022: 2200-2209*.

- Saraswati, S. M., & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 241-254.  
<http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> ISSN:1979-116x
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utami, W. B. (2020). *Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting Growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 -2016*. *Jurnal Internasional Riset Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (IJEBA)*, Vol.1.